

Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Al-Islam Taman Sidoarjo

Tantri Ida Nursanti¹ L.Rini Sugiarti²

Email: tantri.ida@gmail.com¹

*Fakultas Psikologi, Universitas Semarang, Jl Soekarno Hatta Tlogosari
Kulon Kec Pedurungan Semarang Jawa Tengah 59160^{1,2}*

Abstrak

Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar. Siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa dan seberapa besar sumbangan efektif konsep diri terhadap motivasi belajar siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa siswi SMP Al-Islam Taman Sidoarjo sebanyak 35 siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,397$ dengan nilai signifikansi 0,018 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa SMP Al-Islam Taman Sidoarjo.

Kata Kunci : Konsep Diri, Motivasi Belajar

Abstract

Motivation is an absolute requirement in learning. Students who study without motivation (or lack of motivation) will not succeed optimally. The purpose of this study was to determine the relationship between self-concept and student learning motivation and how much effective self-concept contributes to student learning motivation. The sample of this research was 35 students of Al-Islam Junior High School Taman Sidoarjo. The results of the hypothesis test show that the correlation coefficient is $r_{xy} = 0.397$ with a significance value of 0.018 ($p < 0.05$). This shows that there is a significant positive relationship between self-concept and learning motivation of Al-Islam Junior High School students Taman Sidoarjo.

Keywords: Self-Concept, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, berakhlak mulia, arif, berbakti kepada bangsa dan negara, tentunya semua itu dapat dicapai dengan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan itu sendiri adalah suatu proses dimana individu mampu mempelajari dan mengembangkan keterampilan atau potensi yang ada dalam dirinya, untuk memahami potensi yang dimiliki seseorang, tentunya disertai dengan motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu, sehingga motivasi sering diartikan sebagai faktor yang mendorong perilaku seseorang. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka keinginan untuk belajar, mengembangkan keterampilan dan memperluas khsanah keilmuan akan dilakukan semaksimal mungkin.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan berupaya menggunakan kemampuan terbaiknya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Bertahan dan berjuang menyelesaikan masalah saat menghadapi tantangan yang ada. Contoh kasus tantangan yang ada adalah pada saat situasi pandemic covid-19 yang tentunya merubah kebiasaan cara belajar juga bisa berimbas pada penurunan motivasi belajar siswa. Padahal pendidikan adalah faktor paling penting untuk mencerdaskan bangsa serta menciptakan kehidupan bangsa yang lebih berkualitas

Sedangkan disisi lain, salah satu permasalahan yang kini masih menghantui pendidikan di Indonesia ialah, masih rendahnya hasil belajar siswa dan penurunan motivasi belajar di sekolah. Hal ini disebabkan banyak faktor diantaranya ialah kemauan dari siswa untuk meningkatkan kemampuan belajarnya, belum terbentuknya kemauan belajar siswa.

Kecanggihan teknologi seperti sekarang seharusnya dapat meningkatkan motivasi belajar, namun sayangnya situasi pandemi saat ini malah berdampak pada penurunan motivasi belajar (Febrianti, 2020).

Era revolusi industri 4.0 menuntut persaingan yang ketat antar individu untuk berkembang lebih jauh guna menghadapi perubahan global yang tidak dapat diprediksi. Kondisi ini menjadi peringatan bagi sistem pendidikan kita

untuk dapat membentuk individu yang senantiasa belajar mengembangkan diri mereka agar dapat berkembang dan siap menghadapi segala macam tantangan dengan berbagai macam bentuknya.

Seperti yang diamati oleh tenaga pendidik di SMP Al-Islam Taman Sidoarjo, dimana siswa-siswanya mengalami kecenderungan penurunan motivasi belajar dalam beberapa tahun terakhir ini, dibarengi pula oleh pandemic Covid-19 yang memberi tantangan baru bagi guru sebagai tenaga pendidik untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa agar lebih baik.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat disebut sebagai penggerak dalam diri siswa, yang membangkitkan semangat belajar dan dapat menjamin kelangsungan kegiatan belajar yang terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Sardiman, 2018).

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan apakah pencapaian tujuan itu baik. Semakin tinggi motivasi maka semakin besar keberhasilan belajar. Orang yang bermotivasi tinggi bekerja keras, tampak gigih dan tidak mau menyerah, aktif membaca buku untuk meningkatkan

prestasi dan memecahkan masalah (Nurjan, 2016).

Nurfuad dalam (Sriyono & Zahrin, 2018b) menyatakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahannya yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses yang membantu orang mencapai citra diri dan pengarahannya yang diperlukan untuk membuat penyesuaian maksimal di sekolah, keluarga dan masyarakat. Peran guru pembimbing adalah membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Potensi siswa untuk berkembang tidak hanya terkait dengan kecerdasan dan keterampilan, tetapi juga mempengaruhi semua aspek kepribadian, serta konsep diri dan motivasi belajar.

Sejalan dengan yang disampaikan Santrok dalam Amseke et al., (2021) bahwa ada berbagai macam faktor yang memengaruhi motivasi belajar yang menghasilkan prestasi, yaitu faktor intrinsik seperti cita-cita, kepribadian, konsep diri dan inteligensi sedangkan faktor ekstrinsik seperti lingkungan keluarga, sekolah/kampus, masyarakat dan budaya.

Salah satu ciri motivasi belajar yang tinggi adalah adanya rangsangan dan kebutuhan

untuk belajar. Kurangnya motivasi belajar terlihat saat mengumpulkan pekerjaan rumah. Bagi siswa yang minat bacanya kurang, mereka hanya akan menyalin tugas dari hasil browsing internet, sehingga motivasi mereka untuk memahami materi dalam tugas yang diberikan rendah. Jadi dapat dilihat bahwa keinginan untuk menyelesaikan tugas hasil jerih payah sendiri kurang dan lebih memilih untuk menyalin dari Internet. (Nurwijayanti & Widyastuti, 2020)

Terdapat tiga kategori domain untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu kategori kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan kognitif yang berkaitan dengan kemampuan individu meliputi perkembangan intelektual dan mental. Tujuan afektif berkaitan dengan pengembangan sikap, perasaan, emosi, dan nilai moral. Sedangkan tujuan psikomotorik mengacu pada pengembangan keterampilan yang meliputi keterampilan motorik. Tampaknya ada aspek dari ketiga kategori yang tidak mendapat perhatian yang layak di dunia pendidikan.

Berkaitan dengan aspek afektif, ada suatu unsur yang menentukan prestasi akademik, yaitu konsep diri. Sebab Karena dalam belajar, anak cenderung takut atau tidak siap menghadapi tantangan kesulitan belajar, sehingga

mudah menyerah. Hal tersebut merupakan salah satu tanda bahwa konsep diri anak kurang. Pada dasarnya perkembangan akademis dalam kemajuan sains tidak terlepas dari perkembangan manusia. Alasan tersebut menempatkan konsep diri sebagai unsur yang berkaitan dengan motivasi belajar yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Siswa dalam kondisi tertentu akan berada pada tingkat kesiapan konsep diri sehingga dapat menerima pelajaran yang diajarkan dengan baik.

Burns dalam Rizky & Muhidin (2017) menyatakan bahwa konsep diri adalah gambaran menyeluruh individu tentang totalitas dari diri sendiri dalam kaitannya dengan karakteristik kepribadian, nilai-nilai kehidupan, prinsip-prinsip hidup, moral, kelemahan dan segala sesuatu yang terbentuk dari semua pengalaman dan interaksinya dengan orang lain.

Konsep diri mulai berkembang sejak bayi dan terus berkembang selaras dengan perkembangan manusia. Komponen konsep diri terdiri dari tiga hal, yaitu pengetahuan individu tentang dirinya, penilaian individu terhadap dirinya, dan harapan individu terhadap dirinya sendiri. Penilaian diri individu terkait dengan apa yang individu pikirkan tentang dirinya sendiri dan harga dirinya.

Harga diri seseorang yang tinggi cenderung membangun kepercayaan pada kemampuannya sendiri. Sedangkan seseorang yang berpandangan negatif terhadap diri sendiri cenderung akan menyebabkan ketidakpercayaan diri. Apabila seseorang memiliki konsep diri positif, maka perilaku yang muncul cenderung positif. Sebaliknya, jika seseorang menilai dirinya negatif, maka perilaku yang muncul pun cenderung negatif. (Nurahmah et al., 2021).

Konsep diri yang negatif mengarah pada pencapaian akademik yang kurang, sedangkan konsep diri yang positif mengarah pada prestasi akademik yang baik pula. Konsep diri juga erat kaitannya dengan motivasi yang dimiliki individu; semakin positif konsep diri, semakin besar motivasi untuk mencapai tujuan prestasi akademik yang tinggi. Siswa dengan konsep diri yang negatif cenderung kehilangan motivasi dan minat yang nantinya mempengaruhi prestasi akademik (Nurahmah et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan Slameto dalam (Ayu Wardani et al., 2019), ada faktor internal yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa bahkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu konsep diri. Konsep diri adalah seluruh elemen yang membuat seseorang memiliki pandangan tentang dirinya.

Alat ukur Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan kuisioner yang sesuai dengan teori (Sardiman, 2018), yaitu ada 8 komponen yang dapat digunakan sebagai skala motivasi belajar, diantaranya adalah : tekun menghadapi tugas, ulet menyelesaikan tugas, tidak membutuhkan stimulus dari luar untuk berprestasi, senang bekerja secara mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya, senang mencari dan memecahkan masalah.

Konsep diri merupakan gambaran mental individu yang terdiri dari penerimaan diri, kepercayaan diri, kemampuan diri, penampilan diri dan interaksi sosial. (Burns, 1993). Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memerlukan konsep diri yang positif untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Terdapat ciri-ciri positif serta negatif dari konsep diri pada siswa yang akan diterjemahkan dalam kuesioner dalam penelitian ini.

Banyak psikologi yang beranggapan bahwa yang memegang peran penting didalam integrasi kepribadian, di dalam motivasi tingkah laku, di dalam mencapai

kesehatan mental, semua ini berasal dari konsep diri (Sriyono & Zahrin, 2018) sehingga motivasi dalam belajarpun dipengaruhi oleh konsep diri. Domain afektif yang mampu meningkatkan motivasi yang kemudian berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah konsep diri (Hariyadi & Darmuki, 2019). Munculnya motivasi belajar dalam diri individu itu terdapat sebuah pembentukan konsep diri yang baik. (Syahrul et al., 2021). Hal ini seperti yang disampaikan oleh Seaton et al., dalam (Komsil et al., 2018) bahwa konsep diri merupakan penentu sikap seseorang dalam bertingkah laku. Artinya, apabila seseorang memiliki konsep diri yang baik, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat seseorang menuju kesuksesan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa dan seberapa besar sumbangan efektif konsep diri terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa SMP Al-Islam Taman Sidoarjo. Siswa dengan konsep diri yang positif maka akan semakin tinggi motivasi belajarnya, begitu juga sebaliknya remaja dengan

konsep diri negatif maka akan semakin rendah juga motivasi belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis dilaksanakan dengan cara regresi sederhana. Adapun tujuannya agar diketahui seberapa besar konsep diri mempengaruhi motivasi belajar siswa SMP Al-Islam Taman Sidoarjo sebanyak 35 orang siswa. Instrument penelitian membutuhkan angket lalu dikirimkan kepada 35 orang yang menjadi responden. Hasil data dilaksanakan pengujian normalitas, hingga regresi sederhana dan pengujian hipotesis (t). Analisis dalam penelitian ini, yaitu analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu terdapat adanya hubungan positif antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa SMP Al-Islam Taman Sidoarjo dapat diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,397$ dengan nilai signifikansi $0,018$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa SMP Al-Islam Taman Sidoarjo. Berikut hasil dari output SPSS :

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	29.00060875
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.075
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 2. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.157	.132	29.43673

a. Predictors: (Constant), KonsepDiri

b. Dependent Variable: Motivasi

Tabel 3. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5340.342	1	5340.342	6.163	.018 ^b
	Residual	28595.200	33	866.521		
	Total	33935.543	34			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), KonsepDiri

Tabel 4. Uji Correlations

		KonsepDiri i	Motivasi
KonsepDiri i	Pearson Correlation	1	.397*
	Sig. (2-tailed)		.018
	N	35	35
Motivasi	Pearson Correlation	.397*	1
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa SMP Al-Islam Taman Sidoarjo. Semakin

tinggi konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin positif motivasi belajar siswa. Hal ini menjadi masukan bagi guru dan sekolah agar lebih memperhatikan sisi konsep diri para siswa melalui bimbingan dan konseling sehingga motivasi dan prestasi siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F. V., Daik, M. A., & Liu, D. A. L. (2021). Dukungan Sosial Orang Tua, Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i1.9957.2021>
- Ayu Wardani, N. M., Suniasih, N. W., & Sujana, N. W. (2019). Korelasi Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Pemecahan Masalah IPS. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.23887/tscj.v2i1.18382>
- Burns. (1993). *Konsep Diri* (Eddy (ed.); edisi 1).
- Febrianti, E. P. (2020). MOTIVASI BELAJAR MENURUN IMBAS DARI COVID-19. *Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat*, 1(1).
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KONSEP DIRI. "Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah Sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial."
- Komsil, D. N., Hambali, I., & Ramli, M. (2018). Kontribusi pola asuh orang tua demokratis, kontrol diri, konsep diri terhadap motivasi belajar siswa. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(1), 55. <https://doi.org/10.33292/petier.v1i1.21>
- Nurahmah, D. S., Soenarno, S. M., & Damayanti, F. (2021). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di SMK Analisis Kesehatan Tunas Medika Jakarta. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.30998/edubiologia.v1i1.8103>
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. BuatBuku.com
- Nurwijayanti, L. E., & Widyastuti. (2020). HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP METODE PEMBELAJARAN E-LEARNING DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO. *Psychophedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan*, Vol 5 No 1, 47–52.
- Rizky, T. M., & Muhidin, S. A. (2017). Dampak Disiplin Belajar Dan Konsep Diri Dalam Prestasi Belajar Kognitif Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(1), 326. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i1.14616>
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (cetak ke 2). PT. Rajagrafindo Persada.
- Sriyono, H., & Zahrin, S. (2018a).

- Kontribusi konsep diri terhadap motivasi belajar siswa di sekolah.* 1(3), 245–250. <https://doi.org/10.30998/teraputik.32162>
- Sriyono, H., & Zahrin, S. (2018b). Kontribusi konsep diri terhadap motivasi belajar siswa di sekolah. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 245. <https://doi.org/10.26539/1390>
- Syahrul, S., Fitria, L., & Radyuli, P. (2021). Kontribusi Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada SMK Negeri 1 Padang. *JURNAL PTI (PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI) FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITA PUTRA INDONESIA "YPTK" PADANG*. <https://doi.org/10.35134/jpti.v8i2.44>